

LIBUR IDUL FITRI LEBIH PANJANG
Pemda DIY Pastikan Ketersediaan Bahan Pokok Aman



KR-Riyana Ekawati

Beny Suharsono

YOGYA (KR) - Sejumlah persiapan terus dilakukan oleh Pemda DIY dalam menghadapi Hari Raya Idul Fitri dan libur panjang yang sudah semakin dekat. Apalagi jika dibandingkan dengan tahunan sebelumnya libur kali ini tergolong lebih panjang sehingga durasi pengamanan bersama juga diperpanjang. Pasalnya jika biasanya pengamanan berlangsung selama 14 hari, pada Lebaran kali ini akan diperpanjang sampai 17 hari.

"Berbagai aspek kesiapan, mulai dari pengamanan, ketertiban, hingga ketersediaan bahan pokok selama periode libur panjang terus kami lakukan. Adapun dari sisi pengamanan dan pengaturan ketertiban, Polda DIY telah menyampaikan strategi

pengamanan yang akan diterapkan selama libur Idul Fitri," kata Sekretaris Daerah (Sekda) DIY Beny Suharsono usai rapat koordinasi Forkopimda Cipta Kondisi DIY Hadapi Hari Raya Idul Fitri yang dipimpin langsung oleh Gubernur DIY Sri Sultan Hamengku Buwono X di Ndalem Ageng, Kompleks Kepatihan, Senin (17/3).

Selain Sekda DIY, rakor juga dihadiri oleh Wakil Sekda DIY Brigjen Pol Adi Vivid serta pimpinan Forum Komunikasi Pimpinan Daerah (Forkopimda). Sekda DIY mengungkapkan, Pemda

DIY memastikan ketersediaan bahan pokok selama libur panjang aman. Bahkan untuk memastikan hal itu pihaknya telah melakukan inspeksi mendadak (sidak) ke

berbagai pasar untuk memantau ketersediaan dan harga bahan pokok.

Sementara itu, stok LPG 3 kilogram juga dipastikan cukup di pasaran. Meski sebelumnya sempat terjadi kendala akibat pergantian sistem distribusi, pemerintah menjamin saat ini pasokan telah kembali normal.

"Kalau untuk ketersediaan bahan pokok cukup hingga akhir libur panjang nanti. Harga memang mengalami fluktuasi, tetapi tidak ekstrem. Cabai rawit merah sempat melonjak, sementara daging masih relatif stabil. Sedangkan untuk LPG dan minyak goreng sejauh ini tidak ditemukan pengurangan volume seperti yang sebelumnya dikhawatirkan," terang Sekda DIY.

Beny menyatakan, Gubernur DIY Sri Sultan Hamengku Buwono X memberikan arahan khusus untuk memastikan pasokan bahan pokok tetap terjaga selama libur panjang. Guna mewujudkan hal itu semua stakeholder terkait diminta bekerja sama agar distribusi pangan berjalan lancar dan masyarakat tidak mengalami kesulitan dalam mendapatkan kebutuhan pokok. **(Ria)-d**

DAMPAK ADANYA EFISIENSI ANGGARAN
Open House Idul Fitri di Kepatihan Ditiadakan

YOGYA (KR) - Adanya kebijakan efisiensi anggaran yang dilakukan oleh pemerintah pusat menjadikan pemerintah daerah (Pemda) termasuk DIY harus menyesuaikan diri. Salah satu bentuk dari penyesuaian itu adalah membuat skala prioritas kegiatan. Sebagai bentuk aplikasi dari hal itu dalam momentum Idul Fitri kali ini Pemda DIY meniadakan open house Idul Fitri yang biasa diadakan di Bangsal Kepatihan pada hari pertama masuk kerja setelah libur Idul Fitri.

Pada hal, open house adalah acara yang selalu ditunggu-tunggu dan disambut antusias oleh masyarakat. Untuk itu Pemda DIY meminta maaf dan mengimbau agar masyarakat tidak perlu datang ke Kompleks Kepatihan.

"Tahun ini Pemda DIY tidak akan menggelar kegiatan open house seperti yang selama ini diadakan pada hari pertama masuk kerja setelah libur Idul Fitri. Untuk itu kami minta maaf yang sebesar-besarnya karena tidak melaksanakan kegiatan open house tersebut," kata Sekretaris Daerah (Sekda) DIY, Beny Suharsono di Bangsal Kepatihan, Senin (17/3).

Beny mengatakan, kegiatan open house, Pemda DIY juga meniadakan dua kegiatan

Lebaran lainnya, yakni syawalan ke kabupaten-kota dan pertemuan dengan diaspora di Jakarta. Dua kegiatan ini biasanya dijadwalkan setelah open house di Kepatihan.

"Berkaitan dengan hal itu kami sudah menginformasikan ke bupati-walikota. Tapi seandainya bupati-walikota mau mengadakan silakan saja. Biasanya kegiatan itu diadakan setelah open house di Kepatihan, kemudian kita menyusun jadwal supaya tidak bersamaan. Yang paling dekat dari Kota Yogya, lalu Sleman dan seterusnya. Tapi kali ini kita menunda semuanya," terang Beny.

Sekda DIY menjelaskan, open house biasanya dilaksanakan di hari pertama masuk kerja. Karena menjadi agenda tahunan yang selalu dinanti-nantikan oleh masyarakat. Sejak pukul 06.00 WIB masyarakat biasanya sudah berduyun-duyun sudah datang di kompleks Kepatihan. Meski kegiatan open house dan syawalan kabupaten-kota ditiadakan. Tapi untuk kegiatan Grebeg dari Kraton Yogyakarta menuju Kepatihan di hari pertama Lebaran masih tetap dilaksanakan.

"Kalau hari pertama Lebaran kita terima Grebeg dari Kraton. Itu masih ada, masyarakat bisa hadir," ujarnya. **(Ria)-d**

PLENGKUNG NIRBAYA DITUTUP TOTAL
Tekan Kemacetan, Dipasang Lampu Lalu Lintas Portabel

YOGYA (KR) - Kebijakan untuk melakukan penutupan total di Plengkung Nirbaya atau Plengkung Gading, mulai Sabtu (15/3) berdampak pada arus lalu lintas di sekitar lokasi tersebut. Guna mengatasi hal tersebut, Dinas Perhubungan (Dishub) DIY dan Kota Yogyakarta berupaya mengatur ulang alur kendaraan untuk menghindari kemacetan di titik-titik rawan.

Supaya nantinya kemacetan di sekitar Plengkung Nirbaya (Gading) bisa terurai dengan baik, Dinas Perhubungan telah menyiapkan sejumlah strategi. Salah satunya adalah pemasangan lampu lalu lintas portabel di Simpang Mantrigawen, yang menjadi titik krusial akibat meningkatnya beban kendaraan.

"Sebetulnya kami sudah berdiskusi dengan pihak (Dishub) Kota Yogya terkait kemungkinan penggunaan lampu lalu lintas portabel. Tetapi saat ini perangkat tersebut tidak tersedia, sementara untuk biaya perakitan cukup besar. Terus terang kondisi ini sempat menjadi ken-



KR-Riyana Ekawati

Rizki Budi Utomo

dala. Untuk itu kemarin personel kami plotting di Simpang Mantrigawen yang belum ada *bangjonya*. Kalau Simpang Tamansari kan sudah ada *bangjo*-nya," kata Kepala Bidang Lalu Lintas Dishub DIY, Rizki Budi Utomo di Yogyakarta, Senin (17/3).

Rizki mengatakan, selama uji coba Sistem Satu Arah (SSA), Dishub DIY menempatkan surveyor untuk memantau pergerakan kendaraan di berbagai titik. Data awal menunjukkan bahwa sebagian besar kendaraan yang melewati kawasan tersebut berasal dari orang tua yang mengantarkan anak sekolah ke area Jeron Beteng. Selain itu,

ada juga kendaraan yang hanya melintas tanpa mengakses kawasan dalam, yang disebut sebagai 'through traffic'.

"Banyak arus kendaraan yang mengarah ke Jokteng Wetan dan simpang Mantrigawen, yang menjadi titik krusial karena menanggung beban lalu lintas tinggi," ujarnya.

Lebih lanjut Rizki menjelaskan, penutupan Plengkung Nirbaya dilakukan setelah evaluasi terhadap kondisi bangunan menunjukkan adanya perbedaan ketinggian pada tembok yang sedang dikonservasi di sisi timur dan barat.

Penurunan struktur itu diduga dikarenakan oleh beban lalu lintas yang terus menerus melewati kawasan tersebut. Penurunan sekitar 10 cm itu telah terdeteksi dalam pemeriksaan sejak 2015 hingga 2018 oleh Dinas Kebudayaan. Karena itu, meskipun uji coba rekayasa lalu lintas sistem satu arah (SSA) baru berjalan empat hari, penutupan total tetap dilakukan demi menjaga keutuhan struktur benteng. **(Ria)-d**

Cahaya Ramadhan



Kesalehan Sosial

Fathul Wahid*

Beragama bukan hanya perjalanan soliter seorang diri, melainkan juga tentang membangun harmoni dan berbagi. Perintah Allah tak sekadar sujud dan rukuk semata, tapi juga uluran tangan kepada sesama. Salat ditekankan, zakat ditunaikan, agar sejahtera tak hanya di langit, tapi juga menghampar di muka bumi (antara lain QS At-Taubah: 1).

Keimanan tidak selayaknya hanya menyala di dalam dada, namun juga menjalar dan menyentuh jiwa lainnya. Ia mewujudkan tutur yang santun, dalam langkah yang menebar derma, dalam tangan yang menggandeng sesama, dan dalam hati yang tak tega melihat derita (QS Al-Baqarah: 177).

Orang yang beriman akan memberikan penghormatan kepada tamu dan kepada tetangga (Al-Arbaun An-Nawawiyah: 15). Keimanan yang paripurna seharusnya tidak menjadikan kita jema'ah (QS Al-Isra: 37), tetapi sebaliknya, membuat kita

semakin peduli kepada sesama. Akhlak mulia sesama manusia adalah buah manisnya (Riyadlu Ash-Shalihin: 61).

Berislam adalah tentang menghadirkan cinta (QS Al-Balad: 17), bukan sekadar ritual tanpa makna. Bukan hanya tasbih yang bergema di sepertiga malam, tapi juga senyum yang menghangatkan hati liyan. Bukan hanya doa yang membumbung tinggi ketika Subuh, tapi juga langkah ringan menuju yang butuh, tangan terbuka bagi yang terjatuh, dan bahu yang kokoh bagi yang rapuh.

Lihatlah beragam ikhtiar bajik yang ada di sekeliling kita. Di sana ada panti asuhan tempat berteduh mereka yang kehilangan ayah bunda, lembaga pendidikan pendamping pengembangan diri dan jiwa, lembaga kesehatan pelayan mereka yang membutuhkan usada, orang-orang berpunya yang hatinya luas bak samudra

dera yang terlihat ceria berbagi kepada sesama, dan para penolong yang mengulurkan tangan tanpa berharap balasan.

Masyarakat beriman tidak hanya tercermin pada rumah ibadah yang megah, tapi juga keseharian yang penuh kepedulian (QS Al-Baqarah: 177). Kesalehan tak cukup hanya dalam simbol dan lisan, melainkan nyata dalam tindakan (QS Ash-Shaf: 3). Mengangkat yang lemah, menyokong yang tak berdaya, membantu yang papa, insyaallah akan menjadikan dunia sebagai ladang pahala dan sebagai wasilah mendapat ridha-Nya (Sahih Muslim: 2699).

Jika keimanan adalah sinar, maka kesalehan sosial adalah pendaran cahayanya. Jika kasih sayang adalah bahasa semesta, maka berbagi adalah huruf-huruf sucinya.

Mari, kita berikhtiar tak lelah untuk menjadi insan

yang tak hanya bersimpuh di hadapan-Nya, tapi juga berbagi dan menghormati sesama dengan cinta-Nya (QS An-Nisa: 86). Karena sejatinya, tangan yang memberi lebih mulia dari yang meminta (Sahih Muslim: 1033). Bahkan, kata-kata yang baik, lebih mulia daripada sedekah yang diiringi cemoohan (QS Al-Baqarah: 263).

Dunia yang kita bangun dengan kepedulian adalah cerminan surga yang dirindukan. Dunia akan menjelma menjadi tempat menghambakan Sang Pencipta dengan baha-gia yang diliputi spirit ketsetaraan, pelayanan, dan penghormatan kepada liyan.

*Rektor Universitas Islam Indonesia

Pilihan Gadai Emas Tepat,
Dana Cair Cepat

untuk kebutuhan mendesak, Gadai Emas di BPD DIY Syariah solusinya!



PERTAMA DI INDONESIA

RS Sardjito Kembangkan Pengolahan Plasma Darah

YOGYA (KR) - Untuk pertama kalinya dalam sejarah, Kementerian Kesehatan melalui Unit Pengelola Darah (UPD) RSUP Dr Sardjito berhasil mengirimkan bahan baku plasma untuk dilakukan fraksionasi berupa proses pemisahan dan pemurnian komponen spesifik dari plasma darah untuk menghasilkan Produk Obat Derivat Plasma (PODP) yang digunakan dalam berbagai terapi medis.

Plasma tersebut akan diolah di pabrik fraksionator plasma, SK Plasma dari Korea Selatan, melalui PT SK Plasma Indonesia. Pengiriman dilakukan dalam dua tahap, yaitu pada 12 Maret 2025 dan 14 Maret 2025.

Pengiriman bahan baku plasma untuk fraksionasi dilakukan di depan Gedung Kesehatan Ibu dan Anak RS Sardjito, Rabu (12/3) dengan pelepasan secara simbolis mobil pengangkut plasma dengan standar keamanan tinggi. Pada acara tersebut dihadiri dua direksi dari RS Sardjito, yaitu Direktur Operasional dan Direktur Pengembangan Layanan Strategis, Kepala UPD RS Sardjito, serta para manajer.

Dr dr Teguh Triyono MKes SpPK SubspKV(K) Subsp BDKT(K) selaku Kepala UPD RS Sardjito mengatakan langkah ini menjadi tonggak penting dalam upaya pemerintah Indonesia mengembangkan pengolahan plasma darah dalam negeri, yang bertujuan menghasilkan Produk Obat Derivat Plasma (PODP) berkualitas tinggi, seperti albumin, immunoglobulin, dan faktor pembekuan darah. "Produk-produk ini sangat dibutuhkan dalam pelayanan kesehatan di rumah sakit, terutama bagi pasien dengan kondisi kritis," katanya.

Menurut Teguh, obat-obatan seperti albumin dan immunoglobulin masih harus diimpor, menyebabkan harga cukup tinggi. Melalui kerja sama dengan PT SK Plasma



KR-Istimewa

Pelepasan pick up perdana plasma untuk fraksionasi RS Sardjito.

Indonesia, sistem Toll Manufacturing akan menjadi langkah awal menuju kemandirian produksi obat-obatan ini, sehingga nantinya dapat diproduksi di dalam negeri dengan harga lebih terjangkau dan mengurangi ketergantungan pada impor. "Langkah ini juga sejalan dengan program transformasi sistem kesehatan Indonesia pada pilar sistem ketahanan kesehatan," terangnya lebih lanjut.

Unit Pengelola Darah RSUP Dr Sardjito sendiri, menurut dr Teguh telah mengantongi sertifikasi CPOB (Cara Pembuatan Obat yang Baik) dari BPOM RI sejak Mei 2021, dan merupakan Unit Transfusi Darah (UTD) rumah sakit pertama di Indonesia yang menerima sertifikasi tersebut. Prestasi ini bahkan telah diakui dengan Rekor MURI. "Dengan standarisasi mutu yang tinggi, UPD Sardjito kini siap memasok bahan baku plasma yang memenuhi persyaratan industri fraksionasi plasma," katanya.

Sebelum pengiriman perdana ini, serangkaian uji validasi dilakukan melalui kegiatan mock-run, termasuk packing qualification atau validasi pengemasan, guna memastikan bahwa plasma yang dikirim memenuhi standar keamanan, stabilitas suhu, dan kualitas sesuai standar Good Manufacturing Practice (GMP).

Direktur Operasional RSUP Dr Sardjito, dr Riat El Khair MSc SpPK Subsp PI(K) QHIA, pada acara pelepasan pick up perdana plasma untuk fraksionasi, menyampaikan bahwa pengiriman ini merupakan bagian dari upaya rumah sakit dalam mendukung program nasional fraksionasi plasma.

"RS Sardjito dalam kesempatan ini mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah berkontribusi, terutama para pendonor darah, yang selama ini dengan setia mendonasikan darahnya untuk pasien maupun kepentingan fraksionasi plasma," tegasnya. **(Dev)-d**